

The Relationship Of Self-Confidence And Self-Esteem To The Results Of Objective Value Of Structured Clinical Examination (Osce) In Students Of The Faculty Of Medicine, Muhammadiyah Makassar University

1st Syifa Zahwa Zalsabila*

2nd Ummu Kalzum²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*email: syifazahwaz@med.unismuh.ac.id

Keywords:

Self-Confidence,
Self-Esteem,
Objective Structured Clinical Examination (OSCE),
Medical Students.

Received: Juli 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Desember 2025

Abstract

This research is an analytical observational research method with a quantitative design and the method for collecting research data is a Cross Sectional Study, in this case to determine the relationship between the independent variables (Self Confidence and Self Esteem) and the dependent variable (Objective Structured Clinical Examination scores). The data taken is primary data to measure the level of Self-Confidence and Self-Esteem and secondary data to determine the results of the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) scores. The research sample consisted of 73 students selected through purposive sampling. Research Results: A total of (91.8%) had high self-confidence, (8.2%) of respondents who had moderate self-confidence were in the high category. The OSCE score is obtained in the Skilled category A - (A-) (85-100). Spearman correlation test results show there is no relationship between self-confidence and OSCE score results (p-value = 0.137). A total of (91.8%) have high self-esteem, (6.8%) are in the medium category, (1.4) are in the low self-esteem category. The OSCE score is obtained in the Skilled category A - (A-) (85-100). The results of the Spearman correlation test show that there is a relationship between self-esteem and OSCE score results (p-value = 0.035). Self-confidence is a supporting factor, not the main one. Self-confidence may play a greater role in mental readiness or anxiety reduction, but is not a direct determinant of OSCE scores. Where the complexity of the Determining Factors for OSCE scores is a complex and multidimensional assessment, so self-confidence is only one of many factors that can influence OSCE scores. Self-esteem can play an important role in influencing learning outcomes, and OSCE scores. Apart from feeling self-confident, students must also have self-esteem so that students have great motivation in carrying out the learning process and have a positive impact on the learning outcomes obtained.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara rasa percaya diri dan penghargaan diri dengan hasil OSCE di kalangan mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menerapkan metode analisis cross-sectional dengan populasi mahasiswa kedokteran yang berpartisipasi dalam OSCE. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitasnya untuk mengukur tingkat kepercayaan diri serta harga diri, yang selanjutnya akan dikaitkan dengan nilai objektif OSCE yang diperoleh oleh mahasiswa. Hasil Penelitian: Kepercayaan Diri (Self confidence) sebagai Faktor Pendukung bukan utama. Kepercayaan diri mungkin lebih berperan dalam kesiapan mental atau pengurangan kecemasan, tetapi bukan penentu langsung hasil dari nilai OSCE. Dimana kompleksitas Faktor Penentu nilai OSCE adalah penilaian yang kompleks dan multidimensional, sehingga kepercayaan diri hanyalah salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai OSCE. Kesimpulan: Rasa percaya diri merupakan faktor pendukung, bukan yang utama. Kepercayaan diri mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam kesiapan mental atau pengurangan kecemasan, namun bukan merupakan penentu langsung skor OSCE. Dimana kompleksitas Faktor Penentu skor OSCE merupakan penilaian yang kompleks dan multidimensi. Harga diri dapat memainkan peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar, dan skor OSCE. Selain rasa percaya diri, siswa juga harus mempunyai harga diri agar siswa mempunyai motivasi yang besar dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.



PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) adalah metode pengujian keterampilan klinis digunakan di bidang pendidikan kedokteran (1). Tes keterampilan ini digunakan untuk fungsi klinis yang diberikan selain ujian lain oleh mahasiswa kedokteran umum. Tujuan OSCE untuk mahasiswa kedokteran untuk menilai keterampilan klinis dengan mensimulasikan pengukuran medis berdasarkan skenario (2).

Sebuah studi oleh Furlong (2005) menyatakan 90% siswa menganggap OSCE sebagai peristiwa yang membuat stres. Situasi yang penuh tekanan dialami oleh siswa yang hanya terpapar OSCE sekali, dan karena OSCE dihadapi berkali-kali, ia berdampak negatif pada kinerja siswa(3). Faktor yang paling umum termasuk ketegangan batas waktu, kegagalan memahami materi, pasien yang tidak bekerja sama, dan merasa tertekan dan tidak percaya diri. Pengalaman yang tidak menyenangkan lainnya adalah kurangnya kontrol atas ketakutan selama ujian, ketidakmampuan untuk menjelaskan materi yang mereka ingat, dan perbedaan dalam persepsi antara siswa dan penguji. Ini adalah stres penting bagi siswa untuk mencapai kelulusan OSCE(4).

Data ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan judul hubungan kecemasan dengan hasil nilai OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas cendrawasih tahun 2017 oleh Terrahanus L. Jembisei dan Indra H. Rante. menunjukkan kelulusan OSCE antara 40% dan 50%. Pedoman Akademik Fakultas mengatakan bahwa siswa akan diberi kesempatan untuk remedial dua kali jika mereka tidak lulus ujian OSCE dan jika mereka tetap remedial dan tidak lulus. Maka mereka harus mengulang tahun berikutnya. Data nilai akhir didukung oleh situasi tes dan siswa jika ketika ujian gugup, cemas dan tidak percaya diri(5).

Salah satu elemen kinerja pembelajaran mahasiswa kedokteran adalah hasil dari nilai OSCE. Ada faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi nilai OSCE. Faktor luar

yang berdampak pada keluarga, pendidikan, dan komunitas, serta faktor dalam yang memengaruhi nilai OSCE, dorongan, pandangan, kemampuan berpikir, serta rasa percaya diri. (6). Bila dijelaskan lebih rinci, faktor internal yang mempengaruhi nilai OSCE salah satunya adalah Self Confidence (Kepercayaan diri). Kepercayaan diri dapat dijelaskan sebagai rasa yakin dan pandangan individu terhadap kemampuannya sendiri dengan mengakui secara utuh baik sisi baik maupun buruk yang terbentuk dan dipelajari melalui proses pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan pribadi(7).

Kepercayaan diri (Self Confidence) masing-masing individu tentu memengaruhi perolehan kinerja belajar. Siswa yang meningkatkan kepercayaan diri selalu berhasil karena mereka percaya pada keterampilan mereka. Sebaliknya, siswa dengan sedikit kepercayaan diri akan selalu menerima layanan pembelajaran yang tidak memadai karena mereka tidak menerima secara negatif dan tidak percaya pada keterampilan mereka dan kemungkinan yang mereka miliki(8).

Menurut (Santrock, Purwadi 2016:1), kepercayaan pada seseorang berdasarkan berbagai hal yang dapat dipengaruhi oleh harga diri. Harga diri yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri Anda sendiri dan sebaliknya. Harga diri yang rendah membuat tingkat kepercayaan diri menjadi(9).

Harga diri (Self Esteem) adalah sikap seseorang, sebagaimana dinilai dan dihormati secara keseluruhan, sesuai dengan persepsi masing-masing individu. (10). Ketika harga diri individu rendah, ia akan memiliki pengabdian diri individu dan memengaruhi keterampilan lainnya. Ini menunjukkan pendapat Santo Soslular (Ghufron & Risnawita, 2010). Harga diri sendiri menunjukkan bahwa itu mempengaruhi tingkat kepercayaannya sendiri (11).

Semakin tinggi harga diri seseorang, semakin tinggi kepercayaan diri individu. Ketika harga diri individu rendah, kepercayaan diri individu rendah dan mempengaruhi keterampilan lain. Ini menunjukkan

pandangan pendapat Santoso Sukria (Ghufron & Risnawita, 2010). Harga diri menunjukkan bahwa itu memengaruhi tingkat kepercayaan Anda sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui korelasi antara variabel independen Self confidence dan self esteem dengan variabel dependen Objective Structured Clinical Examination . Data yang diperoleh termasuk data primer untuk menilai level Kepercayaan Diri dan Harga Diri, serta data sekunder untuk mengetahui hasil dari nilai OSCE

HASIL

A. Analisis Univariat

Didapatkan hasil dari data yaitu distribusi frekuensi data demografi mahasiswa

Tabel 1. Distribusi frekuensi data responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi data responden

Variabel	(N)	(%)
Umur		
19 th	11	15,1
20 th	35	47,9
21 th	22	30,1
22 th	5	6,8
Total	73	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	19,2
Perempuan	59	80,8
Total	73	100

Self Confidence		
Tinggi	67	91,8
Sedang	6	8,2
Rendah	0	0,0
Total	73	100
Self Esteem		
Tinggi	67	91,8
Sedang	5	6,8
Rendah	1	1,4
Total	73	100
Nilai OSCE		
A-(A-) (85-100) Terampil	71	97,3
B+ - B (75-84) Cukup Terampil	2	2,7
B-,C+,C-E (<75) Tidak Terampil	0	0,0
Total	73	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa kebanyakan umur berada di umur 20 tahun (47,9%). Temuan ini mengungkapkan bahwa usia 20 tahun masuk dalam tahap identity vs. role confusion, di mana seseorang mulai membangun identitas diri, termasuk kepercayaan diri. Berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan (80,8%). Temuan ini mengungkapkan bahwa di mana lebih banyak wanita memasuki kuliah sekolah kedokteran daripada pria, karena wanita memiliki contoh yang lebih teliti dan lembut, kesabaran, belas kasih dan sosialisasi. Berdasarkan Self Confidence pada kategori tinggi (91,8). Kepercayaan diri yang tinggi memainkan peran penting dalam keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran. Komunikasi yang efektif adalah kemampuan penting bagi dokter dan dengan demikian berkontribusi pada interaksi yang

lebih baik dengan pasien.. Berdasarkan Self Esteem (Harga Diri) berada pada katategori tinggi (91,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa harga diri tingkat tinggi dapat membantu Anda tetap percaya diri, fokus dan tidak menyerah dengan mudah ketika sulit untuk menjadi siswa atau dokter. Berdasarkan hasil nilai OSCE berada pada kategori nilai A- (A-) (85-100) Terampil sebanyak 71 sampel.

B. Analisis Bivariat

Uji bivariat merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk meneliti keterkaitan antara dua variabel. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan positif, negatif.

Tabel 2. Uji Korelasi Hubungan Self Confidence Terhadap Hasil Nilai OSCE

Berdasarkan tabel 2 dilihat bahwa paling banyak ditemukan 65 responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan 6 responden dengan kepercayaan diri sedang dan 0 responden kepercayaan diri rendah pada nilai OSCE A - (A-).

Hasil uji statistik yang ditampilkan dalam tabel nilai p-value sebesar 0,137, lebih tinggi dari batas signifikansi umum (0,05). Ini menandakan bahwa secara statistik, tidak ditemukan Korelasi yang bermakna antara Self Confidence terhadap hasil nilai OSCE dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Korelasi Hubungan Self Esteem Terhadap Hasil Nilai OSCE

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa yang 65 responden memiliki harga diri tinggi, 5 responden harga diri sedang, dan 1 responden harga diri rendah pada nilai OSCE A - (A-).

Hasil uji statistik yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan p-value sebesar 0,035, lebih rendah dari batas signifikansi umum (0,05). Ini menandakan bahwa secara statistik, ditemukan Korelasi yang bermakna

antara Self Esteem terhadap hasil nilai OSCE dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Self Confidence Terhadap Hasil Nilai OSCE

Penelitian ini melibatkan 73 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tahun kedua. Berdasarkan 59 jenis kelamin wanita (80,8%). Hasil ini setuju dengan pemeriksaan di mana lebih banyak wanita memasuki kuliah sekolah kedokteran daripada pria, karena wanita memiliki contoh yang lebih teliti dan lembut, kesabaran, belas kasih dan sosialisasi(6).

Berdasarkan usia berada dalam kategori usia 20 tahun sebanyak 35 sampel (47,9%). Jika Anda memiliki identitas pada usia 20 ada kebingungan dalam peran yang seseorang sendiri mulai membangun identitas yang mencakup kepercayaan diri. Masing -masing fase ini siap dan mencoba menggabungkan identitasnya dengan orang lain. Singkatnya, individu mulai belajar demi masyarakat. Orang -orang pada tahap ini muncul sebagai orang yang mencintai, memelihara, bekerja, dan berbagi persahabatan dengan orang lain(12).

Berdasarkan Self Confidence menunjukkan kategori tinggi sebanyak 67 sampel (91,8% dari keseluruhan sampel). Kepercayaan diri yang tinggi memainkan peran penting dalam keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran. Komunikasi yang efektif adalah kemampuan penting bagi dokter dan dengan demikian berkontribusi pada interaksi yang lebih baik dengan pasien. Orang yang percaya diri biasanya tidak mengalami kesulitan berurusan dengan lingkungan baru(13). Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat memengaruhi perilaku yang dapat ditegakkan di antara siswa yang penting untuk interaksi profesional dan keputusan klinis (14).

Uji korelasi antara variabel kepuasan diri dan nilai OSCE menunjukkan koefisien korelasi dengan nilai signifikan 0,137. Hasil analisis menerima nilai signifikan $0,137 > \alpha$

(0,05). Ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Nilai OSCE tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi nilai OSCE di antara siswa. Faktor lain seperti keterampilan klinis, sarana prasarana, dokter penguji, rubrik penilaian, dan pasien berstandar (15).

Claramita dan Widyandana of Widyandana (2013) pada 2008 menjelaskan bahwa Lab Skill (keterampilan klinis) memainkan peran penting dalam melatih keterampilan medis. Mempelajari keterampilan medis di Lembaga Penelitian Kompetensi menawarkan banyak manfaat, termasuk: Skill Lab dapat dengan aman mengkomunikasikan berbagai topik keterampilan medis, memberi Anda lebih banyak kendali atas semua situasi. Motivasi orang yang mengikuti lab keterampilan (keterampilan klinis) dapat memengaruhi peningkatan yang signifikan dalam memahami konsep, profesionalisme, dan keterampilan komunikasi ketika mempraktikkan keterampilan klinis (16).

Ketersediaan sarana dan prasarana salah satu hak yang bisa mempengaruhi performa saat ujian OSCE. Salah satu kriteria untuk ketersediaan fasilitas OSCE stasiun adalah ketersediaan perangkat yang sesuai dengan skenario dan standardisasi. Ini termasuk alat, pasien, model, gambar dan data. Pencahayaan yang cerah, distribusi yang sangat baik dan nyaman, tidak ada suara antar stasiun. Gangguan di stasiun tetangga adalah salah satu faktor di balik persyaratan OSCE stasiun.

Sebuah studi oleh Erianti S, Lestari (2021) menjelaskan bahwa peran penguji dalam OSCE dapat menjadi penentu nilai OSCE. Pelatihan untuk Penguji merupakan sebuah investasi yang sangat berharga. Oleh karena itu, penilai setidaknya harus memahami mengapa itu didasarkan pada persiapan OSCE dan memastikan bahwa nilai yang ditentukan tidak sewenang-wenang (17).

Kurniasih (2018) menyatakan bahwa rubrik penilaian juga sangat penting dalam menentukan nilai OSCE. Kualitas rubrik penilaian ditentukan oleh sejauh mana

bagian tersebut dapat digunakan secara konsisten oleh ahli (baik pasien standar dan pemeriksa). Keandalan dapat dilihat pada tingkat rubrik evaluasi mencapai hasil yang sama seperti ketika digunakan pada ahli yang berbeda dan pada berbagai kesempatan, tetapi validitas bentuk evaluasi adalah bahwa komponen evaluasi adalah keterampilan/keterampilan yang ditentukan dari rentang. Keterampilan secara akurat mencerminkan kinerja siswa yang dievaluasi (18).

Homer, M., dan Pell (2019) menjelaskan bahwa Pasien standar memegang peranan penting karena mereka merupakan individu yang terlibat dalam OSCE, dengan menunjukkan kasus klinis tertentu di stasiun. Pasien standar bukan mereka yang menderita kasus klinis yang dijelaskan dalam praktik, tetapi mensimulasikan masalah klinis hanya untuk pelatihan dan evaluasi. Persiapan pasien sangat penting untuk menyiapkan aktivitas ujian OSCE. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua studi terpapar pada skenario bahkan, dan bahwa penilaiannya objektif dan adil (19).

Kepercayaan Diri (Self confidence) sebagai Faktor Pendukung bukan utama. Kepercayaan diri mungkin lebih berperan dalam kesiapan mental atau pengurangan kecemasan, tetapi bukan penentu langsung hasil dari nilai OSCE. Dimana kompleksitas Faktor Penentu nilai OSCE adalah penilaian yang kompleks dan multidimensional, sehingga kepercayaan diri merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai OSCE.

B. Hubungan Self Esteem Terhadap Hasil Nilai OSCE

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada 73 mahasiswa kedokteran di tahun kedua. Berdasarkan 59 jenis kelamin wanita (80,8%). Selama waktu ini, wanita dianggap pasif, sementara wanita terbukti dapat beradaptasi dengan persyaratan lingkungan dan juga bersaing dengan pria. Kesiapan untuk menghargai kepercayaan Anda sendiri tentang diri Anda adalah langkah pertama dalam pertumbuhan untuk

menghormatinya. Wanita menilai jawaban orang lain. Kenerima kelompok dengan seseorang akan memberinya rasa bangga yang dapat meningkatkan harga dirinya(20).

Berdasarkan usia berada pada usia 20 tahun. Beberapa ilmuwan mengatakan bahwa waktu antara remaja akhir dan akhir 20 -an adalah awal dari orang dewasa (akting dewasa) yang tidak lagi menjadi remaja. Pada tahap ini, penentuan nasib sendiri dan pembentukan wilayah diri adalah fokus perkembangan psikososial(21).

Berdasarkan self esteem (harga diri) menunjukkan kategori tinggi sebanyak 67 sampel (91,8% dari keseluruhan sampel), harga diri kategori sedang sebanyak 5 (6,8% dari keseluruhan sampel) dan responden dengan harga diri kategori rendah sebanyak 1 sampel (8,2 % dari keseluruhan sampel).

Uji korelasi antara variabel harga diri dan OSCE menunjukkan koefisien korelasi 0,247 dengan signifikansi 0,035. Hasil analisis menerima nilai signifikan $0,035 < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada hubungan penting antara harga diri (self esteem) dengan hasil nilai

Hal Ini juga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini, termasuk hasil yang dilakukan oleh Studi Wibowo (2016), menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan antara self esteem dengan nilai akademik, Selain itu, jika para peneliti menentukan bahwa harga diri yang positif, mereka juga memiliki kinerja belajar tinggi dan sebaliknya, dan harga yang rendah juga memiliki kinerja belajar yang rendah.

Penelitian oleh Bhatt & Bahadur (2018) menjelaskan bahwa harga diri digunakan untuk menjelaskan rasa harga diri dan nilai -nilai pribadi secara umum, yang memengaruhi cara berpikir, bertindak, atau berhubungan dengan orang lain. Harga diri yang tinggi membantu untuk menghadapi tantangan baru dan menangani kritik. Harga diri sering dianggap sebagai sifat kepribadian yang cenderung stabil dan permanen. Ini dapat mencakup berbagai keyakinan tentang dirinya sendiri, seperti penampilan, kepercayaan, perasaan, dan

perilaku diri(22) Harga diri operasional untuk akademisi didefinisikan sebagai evaluasi pengalaman yang dapat menghadapi tantangan akademik (23).

Pendidikan kedokteran dikenal sangat menantang, baik secara akademis maupun emosional. Mahasiswa kedokteran seringkali menghadapi ujian berat, tekanan untuk memahami materi yang rumit, dan tugas yang banyak. Memiliki Temuan ini menunjukkan bahwa harga diri tingkat tinggi dapat membantu Anda tetap percaya diri, fokus dan tidak menyerah dengan mudah ketika sulit untuk menjadi siswa atau dokter.

Harga diri individu bervariasi, ada tinggi dan rendah. Ketika dia bangga, dia pasti melihat bagaimana dia berurusan dengan masalah yang dia hadapi dengan pertimbangan yang cermat dan lengkap. Jika dia dalam kesulitan dan berada di area diri yang rendah, itu tidak bijaksana dan merupakan konsekuensi Ini didukung oleh Brian dan Tracy(24).

Oleh karena itu, ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat harga diri dalam hasil nilai objective structured clinical examination (OSCE). Oleh karena itu, harga diri dapat memainkan peran penting dalam pengaruh hasil pembelajaran dan nilai-nilai OSCE. Selain kepercayaan diri, siswa harus mengenali diri mereka sendiri untuk memiliki motivasi yang bagus untuk proses pembelajaran dan memiliki efek positif pada hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 80,4% Self Confidence, kategori tinggi kategori sedang 19,6% dan tidak ada yang berada pada kategori rendah.
2. Sebanyak 91,8% Self Esteem kategori tinggi, pada kategori sedang 6,8% dan kategori rendah 1,4%.
3. Sebanyak 71 responden nilai OSCE terampil dan 2 responden cukup terampil

4. Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara self confidence terhadap hasil nilai OSCE dengan nilai koefisien korelasi sebesar yang 0,129 berada pada kategori sangat lemah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,276.

5. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara self esteem terhadap hasil nilai OSCE dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,247 yang berada pada kategori sangat lemah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,035.

REFERENSI

- (1) Usman S, Firawati, Zulkifli. Jurnal Sains dan Kesehatan. J Sains dan Kesehat. 2021;3(1):430-6.
- (2) Islamiyah S, Inayah Z. Hubungan antara tingkat ketakutan dan kepercayaan dalam berurusan dengan OSCE di antara siswa di Sekolah Kedokteran Umum Universitas Malahayati di Kelas 2019. Jurnal Malahayati. 2023;10(3)
- (3) Elindra MZR, Oktaria D, Aries R. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Ujian OSCE Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Dakultas Universitas Lampung.2019;9(1):123-7
- (4) Alghifari MM, Hartono, Randhita ABT. Studi kualitatif ketakutan mahasiswa kedokteran dalam pengujian klinis terstruktur secara objektif (OSCE)Pendidik medis dan kesehatan Nexus.2016;5(2):145-60.
- (5) Jembise TL, Indra D, Rante H. Hubungan Kecemasan Dan Hasil Ujian Osce (Objective Structured Clinical Examination) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Periode Februari 2017 Universitas Cenderawasih. 2018;275-84.
- (6) Alkalah C. Hubungan Efikasi Diri Dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 2016;19(5):1-23.
- (7) Eka V, Suwandi P, Santi DE, Ananta A, Psikologi F, Suwandi EP. keyakinan di antara kaum muda:Apakah ada peran karena takut evaluasi negatif?Inn J Psychol Res.2023;3(2):366-74.
- (8) Safitri NA. Hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku menipu siswa pada fokus Departemen Akuntansi Sekolah Kejuruan Yatpi Godong.MAJ LONTAR .2022;34(2):118-29.
- (9) Widyana AI, Sarwono RB. Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa. 2023;5:26-32.
- (10) Angelina P, Christanti FD, Mulya HC. Tinjauan seorang gadis remaja yang harga diri yang merasa tidak lengkap karena aktivitas fisik.Ex J Psychol Indonesia 2021;9(2):94-103.
- (11) Salsabila DF, Saffanah Qalbi AF, Aziz AM, Etniko A, Tahir Rauf KN. Perbedaan harga diri antara universitas negara bagian dan swasta.SiswaSychol.2022;1(1):45-56.
- (12) Moku VR, Boangmanalu CVJ. Teori psikososial Erik Erikson. VOX Edukasi Ilmu Pendidikan.2021;12(20):180-92
- (13) Rupawan, I Kadek & Andini, Farah & Puspitasari I. Healthy Tadulako Journal (Indah Puspasari K . D , Farah Andini J . J , I Kadek R : 39-44) P 2019;5(1):39-44.
- (14) Puji GAK, Aditya AM, Gismin SS. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. J Psikol Karakter. 2024;4(1):353-9.
- (15) Firmansyah, Budiastuti VI, Maftuhah A, Hastami Y. Hubungan Antara Efektivitas Pelatihan Klinik dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Nilai OSCE Skill Lab Komunikasi. Plex Med J. 2024;2(6):241-53.
- (16) Nurcahyo DS, Subandono J, Wijayanti L. Hubungan antara frekuensi dan motivasi mengikuti dukungan dari lab keterampilan OSCE.Pelatihan Medis Kesehatan Nexus 2015;4(2):64-75.
- (17) Erianti S, Lestari RF, Mahasiswa E, Hangtuh S. Menerapkan metode evaluasi OSCE (tes klinis

terstruktur objektif) Siswa Stikes Pekanbaru
2021;05(01):45

(18) Kurniasih I. Lima Komponen Penting dalam
Perencanaan OSCE

Five Essential Keys in OSCE Planning. 2014;3(1):42-51.

(19) Ramadhany NF, Khoiriyah U. Pandangan
Mahasiswa Mengenai Fungsi Pasien Simulasi Dalam
Ujian OSCE Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam
Indonesia. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia

(20) Khairunnisa. Perbedaan Self Esteem Ditinjau
Berdasarkan Jenis Kelamin. Angew Chemie Int Ed
6(11), 951-952. 2021;2013-5.

(21) Diri H, Esteem S, Diri PH. Bab II Landasan Teori
Harga Diri. 2012;9-25.

(22) Sandhya Bhatt. Role of Self Worth and Belief in
One's Abilities in Achievement Drive among University
Scholars. Int J Indian Psychol. 2018;6(2).

(23) D'Mello L, Monteiro M, Pinto N. A Research on
the Relationship Between Self Worth and Academic
Success in Students. Int J Heal Sci Pharm. 2018;2(1):1-7.

(24) Sudarta. Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi
Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas RIAU
2022;16(1):1-23.